

# Fenomena program Ridwan Hasan dalam pembelajaran MNR pada program “belajar di rumah” siswa sekolah dasar

Yuni Setyowati<sup>1\*</sup>, Sandra Bayu Kurniawan<sup>2</sup>, Peduk Rintayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*yunisetowati150799@student.uns.ac.id](mailto:*yunisetowati150799@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to describe the MNR method in mathematics learning delivered by Ridwan Hasan in the TVRI program "Belajar di Rumah". This research used descriptive qualitative method with phenomenological approach. The informants in this research were students in V grade of Elementary School in 2020/2021 academic year at Pringkuku district, Pacitan city. The sampling technique used was a purposive sampling. The data collection technique was done by observation, interviews, and analysis documents. The data validity test used source triangulation and time triangulation. Data analysis used Miles and Huberman's model. The results of this study indicate that MNR method is quite helpful for students in understanding Mathematics during online learning. The MNR method steps that Pak Ridwan presented are in accordance with the MNR syntax theory. The display of the segment "Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan" which uses animations and interactive images makes students interested in Mathematics learning. A unique variation in learning is the use of traditional clothing that changes every day which attracts the curiosity of students. Apart from functioning as variations in learning, the use of traditional clothing is also beneficial for students to gain new knowledge and insights about customs in Indonesia.*

**Keywords:** *Mathematics, Online learning, MNR method, Elementary School.*

## 1. Pendahuluan

Dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di Wuhan China yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (COVID-19). *Coronavirus* merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau disingkat SARS-Cov-2) [1]. COVID-19 menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, pilek, sakit tenggorokan, batuk, letih, sesak napas, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, dan kematian. Masa inkubasi virus ini antara 7 sampai 14 hari [2]. Virus ini sejak ditemukan sudah menyebar secara luas ke berbagai negara hingga mengakibatkan pandemi global yang mempengaruhi berbagai segi kehidupan, salah satunya Indonesia. Pandemi ini dilaporkan pertama kali menyebar ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu WNI yang melakukan kontak langsung dengan WNA asal Jepang. Hal itu telah diumumkan oleh bapak Presiden Joko Widodo [3].

Melihat resiko penularan yang sangat tinggi maka pengalihan berbagai kegiatan tatap muka secara langsung dialihkan menjadi kegiatan dalam jaringan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease*. Berkenaan dengan meningkatnya penyebaran COVID-19, maka kesehatan lahir dan batin guru, siswa, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan [4]. Salah satu poinnya yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring atau

*online* yang biasa kita sebut *e-learning* yaitu program penyelenggaraan pembelajaran untuk menjangkau kelompok luas melalui jaringan internet dan aset digital. Aset digital adalah elemen dasar dari suatu unit pembelajaran yang merupakan representasi elektronik dari media seperti teks, gambar, video, dan lainnya [5]. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online* menurut Thome [6]. Pada prinsipnya yang dimaksud dengan *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan media elektronik. Dalam pembelajaran konvensional fungsi *elearning* sebagai penunjang model pembelajaran konvensional tersebut [7].

Menyikapi fenomena yang terjadi, kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerjasama dengan salah satu stasiun televisi milik Negara (TVRI), untuk mengadakan program edukasi yaitu “Belajar di Rumah”. Program tersebut ditayangkan guna mendukung dan memfasilitasi peserta didik yang tengah melaksanakan belajar di rumah selama wabah COVID-19. Program siaran TVRI “Belajar dari Rumah” merupakan upaya pemerintah dalam membantu masyarakat yang memiliki akses internet terbatas, untuk ikut mengakses program belajar sesuai rekomendasi Komisi X DPR ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapat 27 Maret 2020. Program belajar tersebut mendapat respons positif dari masyarakat, baik dari kalangan orang tua, guru, hingga siswa. Program ini dianggap menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai daerah yang memiliki akses internet terbatas. TVRI memiliki jaringan hingga ke seluruh Indonesia, sehingga membuat program “Belajar di Rumah” dapat dinikmati keluarga Indonesia di seluruh provinsi. Program ini merupakan bentuk video interaktif yang dapat diakses oleh masyarakat secara global melalui media televisi. Video interaktif diidentifikasi sebagai format yang disukai dalam pembelajaran *e-Learning*. Mayoritas peserta melaporkan bahwa video interaktif (*instructional videos with gamification activities and quizzes*) akan menjadi format terbaik untuk *e-Learning* [8].

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhamad Indra dan Wahyu Puji Lestari. Kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian Muhamad Indra yaitu untuk mendeskripsikan Fenomena pembelajaran pada Aplikasi Ruang Guru, mengetahui perilaku remaja pada pembelajaran ruang guru dan bagaimana informan memaknai keberadaan aplikasi Ruang Guru dilihat dari perubahan sikap [9]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Puji Lestari, tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran digital melalui media sosial Instagram dan proses modernisasi pembelajaran [10]. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran MNR pada pembelajaran Matematika yang dibawakan oleh Ridwan Hasan dalam program “Belajar di Rumah. Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhamad dan Wahyu Puji Lestari menggunakan pemilihan informan melalui proses pengamatan.

Salah satu segmen dari program belajar ini adalah “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan”. Ridwan Hasan atau akrab disapa Pak Ridwan merupakan seorang pelatih olimpiade Matematika nasional dan internasional sejak tahun 2003. Pak Ridwan bersama timnya telah membuat sebuah konsep yang diberi nama MNR (Matematika Nalariah Realistik) yaitu sebuah konsep matematika yang menitikberatkan penggunaan nalar dalam pembelajaran Matematika. Konsep tersebut dipakai untuk menjelaskan materi dalam segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” agar anak dapat memahami matematika dengan cara yang mudah dan ceria. MNR menitikberatkan pada bagaimana anak memecahkan suatu permasalahan. Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena di Indonesia menjadi salah satu misi pembelajaran matematika yang secara jelas terdapat pada kurikulum matematik [11]. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pembelajaran MNR dan makna belajar dalam pembelajaran “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan”. Dengan mengetahui langkah pembelajaran MNR, makna belajar yang dirasakan oleh peserta didik dan hasil belajar, maka diharapkan kedepannya, Indonesia memberikan program-program edukasi yang lebih baik berdasarkan evaluasi dari penelitian yang telah dilakukan ini. Begitu juga pendidik dapat mengkaji metode atau gaya belajar yang membuat peserta didik tertarik dan menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Mengenai fenomenologi, Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa, “fenomenologi terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap di lapangan, dan tahap analisis data” [12]. Begitu juga dengan penelitian ini dilaksanakan pra survey, tahap pembambilan data di lapangan, dan tahap pengolahan atau analisis data interaktif Miles dan Huberman. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peserta didik kelas 5A SD Ngadirejan Pacitan, sedangkan data sekunder berupa hasil belajar Matematika peserta didik. Peneliti mengambil data informasi dari 20 informan, dengan rincian 1 guru wali kelas V, 10 peserta didik, dan 9 orang tua murid. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, maka peneliti memfokuskan pada 6 informan Peserta didik untuk menggali dan memperdalam fokus penelitian. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, dengan membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil belajar peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data wawancara pertama yang dilakukan pada 10 peserta didik, guru wali kelas dan 9 orang tua, menyatakan bahwa program Ridwan Hasan berdampak positif dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara pertama tersebut, maka peneliti memfokuskan pada pembelajaran MNR dan makna belajar yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran matematika. Pada wawancara kedua, peneliti mengambil 6 Peserta Didik yang menganggap bahwa program “Belajar di Rumah” cukup membantu dan menyenangkan. Makna belajar dan pembelajaran MNR yang dirasakan oleh peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.1 Tanggapan Peserta didik mengenai segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan”.

Setelah dilakukan wawancara kedua, alasan peserta didik tertarik dan menganggap segmen ini menyenangkan karena pembelajaran menggunakan animasi dan gambar yang menarik, hal itu sesuai dengan teori yang diberikan oleh Utami, yang menyatakan bahwa animasi yang digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian dan memperkuat motivasi [13]. Animasi yang ditemukan di lapangan berfungsi sebagai sarana untuk menarik perhatian dan memberikan pemahaman materi Matematika. Hal itu dapat dilihat pada jawaban peserta didik ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: Peserta Didik 4: “yang menyenangkan dari segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan yaitu banyak animasi-animasi terus Pak Ridwannya itu gemar tertawa membikin hati senang”; Peserta Didik 5 : “yang menyenangkan yaitu ada animasi-animasi, terus bisa dipahami”; Peserta Didik 6 : “Pak Ridwan mengajarnya sangat menarik karena ada animasi-animasi gitu”.

Pernyataan-pernyataan di atas, mengungkapkan sebuah makna belajar bahwa pembelajaran dengan menggunakan animasi atau gambar berdampak pada terciptanya suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan ketertarikan atau minat belajar, diharapkan materi dapat tersampaikan secara maksimal. Mengenai pengaruh minat dalam mencapai suatu tujuan, Sirait berpendapat, “minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan” [14].

#### 3.2 Tanggapan peserta didik mengenai gaya mengajar Pak Ridwan.

Menurut peserta didik, gaya mengajar Pak Ridwan mudah dimengerti, gerakan dan gaya bicara yang lucu dan khas, serta penggunaan pakaian adat yang berganti di setiap hari membuat peserta didik mengenal dan menambah wawasan mengenai pakaian adat Indonesia. Persepsi peserta didik terhadap kecakapan Pak Ridwan dalam proses pembelajaran, yaitu keterampilan mengadakan variasi. Pentingnya mengadakan variasi dalam pembelajaran, menurut Jaya yaitu, “selain memberikan penguatan kepada siswa, guru juga harus mampu mengadakan variasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar” [15]. Penggunaan pakaian adat juga merupakan variasi yang diberikan oleh Pak Ridwan dalam pembelajaran. Anak akan tertarik karena mendapatkan pengetahuan mengenai adat tradisional yang berbeda di setiap harinya. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jaya yang menyatakan bahwa melakukan variasi pembelajaran dapat memotivasi anak untuk belajar, oleh karenanya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Agar pembelajaran tidak membosankan dan tetap mencapai tujuan yang diinginkan, Kristiana & Muhibbin menyatakan bahwa sebagai pendidik yang menyampaikan ilmu, guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang membuat siswa tertarik dan merasa senang ketika mengikuti suatu pembelajaran. Artinya guru harus mengetahui situasi dan kondisi yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua materi dan informasi pembelajaran dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik [16]. Berdasarkan pendapat di atas dan persepsi Peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa Program “Belajar di Rumah” khususnya segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” sudah menciptakan suasana belajar daring yang tidak membosankan. Hal tersebut peneliti simpulkan berdasarkan persepsi peserta didik pada hasil wawancara. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran Pak Ridwan dianggap tidak membosankan karena pembawaannya yang seru, asik, dan mudah untuk dipahami. Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak membosankan yaitu pembelajaran yang menggunakan permainan, lelucon atau *ice breaking*, hal itu sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Dewi, dkk. bahwa, “Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan membuat suasana belajar menjadi asyik dan menyenangkan adalah dengan melakukan *ice breaking*” [17]

### 3.3 Pendapat peserta didik mengenai Matematika Nalaria Realistik..

Metode yang digunakan oleh Ridwan Hasan yaitu Matematika Nalaria Realistik. Matematika Nalaria Realistik mengajarkan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan, untuk kemudian menarik kesimpulan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan berbagai metode pemecahan masalah. Peserta didik dianggap mampu mengatasi suatu permasalahan apabila telah mampu mengkaji masalah tersebut dan menggunakan wawasannya ke dalam situasi baru [18]. Kemampuan pemecahan masalah tersebut termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat dalam pembelajaran MNR. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas V saat wawancara di lapangan sebagai berikut: “Sebetulnya Pak Ridwan itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana matematika itu menjadi sesuatu yang dekat dengan siswa. Jadi, apa yang ada dalam siswa itu dimasukkan ke pembelajaran. Kalau saya melihatnya Pak Ridwan itu Matematika Realistik. Matematika tapi di alam nyata di sekitar kita, sehingga saya sangat setuju dengan Pak Ridwan”, ungkap guru wali kelas V.

Tanggapan peserta didik mengenai cara penyampaian materi Pak Ridwan antara lain mudah dimengerti dan dipahami, menyampaikan materi dengan jelas, ramah, lemah lembut, dan menarik karena menggunakan animasi atau benda-benda nyata sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Selain itu salah satu peserta didik mengatakan sebagai berikut: Peserta Didik 6 : “Cara penyampaiannya dengan memberikan soal lalu diberikan penjelasan cara mengerjakannya. Jadinya tuh paham”. Persepsi tersebut merupakan penilaian dari metode belajar yang digunakan oleh Ridwan Hasan, yaitu Matematika Nalaria Realistik. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik merasa lebih mudah memahami karena Pak Ridwan menjelaskan langkah demi langkah secara gamblang. Menurut Rusdin, sintaks dari Matematika Nalaria Realistik sebagai berikut: (1) Memberikan permasalahan nyata, (2) Pemahaman konsep, (3) Penalaran dan komunikasi, (4) Pemecahan masalah, (5) Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (6) Eksplorasi matematika, (7) Permainan matematika [19]

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran Pak Ridwan dalam segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Peserta didik ditunjukkan Tujuan Pembelajaran, (2) peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai apersepsi sebelum masuk ke dalam materi, (3) Sebelum memulai ke dalam langkah pembelajaran MNR, Pak Ridwan mengawali dengan perkenalan diri dan mengucapkan jargonnya yang berbunyi “Belajar Matematika bersama Pak Ridwan, membuat Matematika menjadi lebih mudah!” untuk memotivasi peserta didik. Setelah itu Pak Ridwan akan menjelaskan baju adat yang dipakai pada hari itu, (4) Pemberian masalah nyata. Pak Ridwan memberikan permasalahan yang sering dijumpai oleh anak-anak di kehidupan sehari-hari dengan menggunakan animasi-animasi menarik, (5) pemahaman konsep. Pak Ridwan menjelaskan kepada peserta didik mengenai konsep materi yang akan dipelajari, (6) Penalaran dan Komunikasi. Pak Ridwan menyajikan soal HOTS dalam penalaran dan komunikasi untuk melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi, (7) Memecahkan permasalahan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari, (8) Pada akhir pembelajaran Pak Ridwan memberikan nasihat berupa kata bijak kepada peserta didik.

Pembelajaran MNR yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah, sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini berguna bagi peserta didik ketika mendalami permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya manusia akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya menggunakan suatu metode [20].

### 3.4 Hasil Belajar Matematika selama Pembelajaran Daring

Hasil wawancara dengan guru wali kelas disebutkan bahwa hasil belajar selama pembelajaran daring tidak bisa dibandingkan dengan hasil belajar saat pembelajaran normal (*offline*). Sebab, dalam proses evaluasi tentu ada faktor-faktor yang tidak diketahui guru karena keterbatasan kondisi pada saat pandemi. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan guru wali kelas sebagai berikut: “pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring diantaranya pembelajaran matematika melalui Pak Ridwan itu sedikit banyak telah banyak membantu. Tapi, memang untuk mencapai optimal seperti tatap muka tidak bisa 100%. Tetapi, bagi kami atau guru di sekolah ini sebagian besar bahwa Pak Ridwan itu telah membantu banyak, dalam arti menjembatani proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi”. Ungkap guru wali kelas V.

Pengukuran dan penyusunan soal evaluasi disesuaikan dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik dalam program tayangan TVRI. “kita sesuaikan saja mbak. Jadi, ketika KD yang disampaikan Pak Ridwan itu kan KD utama, materi pokok utama, sementara untuk pengayaan atau remedi itu di Pak Ridwan tidak ada. Tapi, tetap kita juga mengambil pertanyaan-pertanyaan, kita memilih untuk dikerjakan itu yang dekat dengan KD yang disampaikan oleh Pak Ridwan”, jawab guru wali kelas saat ditanya mengenai cara penyusunan soal evaluasi agar sesuai dengan KD yang dibawakan oleh Pak Ridwan. Berdasarkan paparan hasil belajar yang baik, guru memberikat predikat sesuai dengan nilai yang dihasilkan oleh siswa selama proses evaluasi. Jika dibuat suatu korelasi antara hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengatakan bahwa program “Belajar di Rumah” segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” cukup membantu. Hal tersebut dilihat dari hasil data yang diperoleh dari informan orang tua murid, peserta didik, dan guru di lapangan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran MNR pada segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” sudah sesuai dengan teori sintaks MNR dan cukup membantu peserta didik dalam memahami materi Matematika selama pembelajaran daring. Tampilan segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” yang menggunakan animasi-animasi dan gambar interaktif membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran Matematika bersama Pak Ridwan. Hal unik yang menjadi ciri khas Pak Ridwan yaitu pemakaian baju adat tradisional yang berganti di setiap harinya, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain berfungsi sebagai variasi dalam pembelajaran, pemakaian baju adat ini juga bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai adat-adat di Indonesia.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu penyampaian materi Pak Ridwan yang ramah, memiliki gaya tubuh dan gaya bicara yang lembut dan jelas dalam memaparkan langkah demi langkah penerapan metode Matematika Nalaria Realistik, membuat peserta didik memahami dan mengerti materi yang diajarkan dengan cara yang seru, asik, dan menarik. Sedangkan implikasi teoretis, pembelajaran MNR yang menampilkan sintaks sesuai teori dan menampilkannya kepada peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dilihat dari hasil belajarnya. Persepsi yang diungkapkan oleh peserta didik juga sesuai dengan hasil belajar yang peneliti peroleh di lapangan. Hasil belajar menunjukkan nilai yang cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran MNR pada program “Belajar di Rumah” dalam segmen “Gemar Matematika Bersama Pak Ridwan” sesuai dengan teori sintaks MNR dan membantu peserta didik dalam memahami materi Matematika selama pembelajaran daring.

## 5. Referensi

- [1] A R Setiawan 2020 Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) *J Ilmu Pendidikan* **1(1)** 28–36
- [2] N. S. P. Suni 2020 Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona *Pus. Penelit. Badan Keahlian DPR RI* **12 (3)** 14–18
- [3] S. Hanoatubun 2020 Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia *J Educ. Psychol. Couns* **(2)** 146–153
- [4] M. P. dan Kebudayaan 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) 4
- [5] Y. & M. N. Q. Bilfaqih 2015 *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- [6] E. Kuntarto 2017 Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi *J Indones. Lang. Educ. Lit.* **3 (1)** 99–110
- [7] S. D. Maya Rahmatia, Monawati 2017 Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh *J Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar FKIP Unsyiah* **2 (1)** 212-227
- [8] C. J. Cotwright *et al.* 2020 Article In Press Research Brief Determining eLearning Preferences to Inform Beverage Policy Training for Early Care and Education Teachers *J Nutr. Educ. Behav.* **000 (000)**
- [9] M. Indra 2019 Fenomena Pembelajaran Aplikasi Ruang Guru Pada Remaja SMA Negeri di Kota Bandung Universitas Pasundan Bandung
- [10] W. P. Lestari 2019 Modernisasi Pembelajaran Santri: Studi Fenomenologi Strategi Pembelajaran Digital melalui Media Sosial di Pondok Pesantren Assabiila Gunungpati Universitas Negeri Semarang
- [11] I. R. W. A. Hidayatullah, Riyadi 2020 Implementasi model pembelajaran individualization (TAI) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah perkalian bilangan cacah peserta didik kelas V sekolah dasar *J Didakt. Dwija Indria* **8 (1985)** 8–13
- [12] N. Farida 2014 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* Surakarta **1 (1)**
- [13] D. Utami 2011 Efektifitas Animasi Dalam Pembelajaran *Maj. Ilm. Pembelajaran* **7 (1)** 44–52
- [14] E. D. Sirait 2016 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA* **6 (1)** 35–43,
- [15] H. N. Jaya and Kendari 2017 Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Nasional Guru adalah Menurut Undang-undang *J Pendidik. dan Ilmu Pengetah* **17 (1)** 23–35
- [16] D. Kristiana and A. Muhibbin 2018 Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika di SMP *J Manag. Pendidikan* **13 (2)** 204–209
- [17] N. Luh, F. Dewi, I. W. Wiarta, and N. W. Suniasih 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Realistik Setting Kooperatif ( RESIK ) Dipadukan dengan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar *J PGSD Univ. Pendidik. Ganesh* **5 (2)** 1-10
- [18] R. Z. Abidah, Kamsiyati, and Anesa 2020 Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai Transfer of Knowledge Materi Pecahan pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *J Didakt. Dwija Indria* **8 (1)** 1–6
- [19] Rusdin 2019 Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Matematika Nalaria Realistik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sorong *J Kependidikan* **(11)** 283–296
- [20] R. Natatama, S. Kamsiyati, and A. Surya 2020 Analisis kemampuan pemecahan masalah materi kecepatan dan debit berdasarkan teori john dewey pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar *J Didakt. Dwija Indria* **8 (1)** 1-6